

**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan
Spritual Siswa Kelas III Di MI Nurul Islam
Jati Anggung Lampung Selatan**

Nur Hidayah

Institut Agama Islam An Nur Lampung
Email: nurhidayah@an-nur.ac.id

Informasi Naskah	Abstrak
<p>Diterima: 06 April 2021 Revisi: 17 Mei 2021 Terbit: 30 Juni 2021</p>	<p>Guru merupakan contoh yang selalu ditiru oleh para siswa-siswinya Karena Guru merupakan orang terdekat yang dilihat oleh para siswa dan siswi di lingkungan sekolah sebagaimana dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam kalimat Ing Ngarso Sung tulodo ing Madyo Mangun Karso Tut Wuri Handayani yang memiliki arti didalamnya guru menjadi contoh teladan untuk para siswa dan siswi nya dalam membangkitkan semangat belajar juga berkreasi dengan bimbingan guru di sekolah. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Dengan alat Pengumpul Data Observasi Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya dilakukan Analisis, hasil analisis tersebut: Peran Guru dapat membantu siswa saat siswa belum memahami materi pembelajaran yang guru berikan serta saat siswa Belum memahami bacaan dalam ibadah sholat, saya sebagai guru akan membantu menjelaskan dan membimbing siswa tersebut, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa siswi, Guru akidah akhlak</p>

mempunyai program atau kegiatan untuk siswa siswinya, dalam meningkatkan akhlak siswa diantaranya praktek ibadah, hafalan doa dan ibadah sehari - hari.

Kata Kunci: *Peran Guru, Akidah Akhlak, Kecerdasan Spritual*

PENDAHULUAN

Peran tersebut amatlah vital bagi seorang gurur karena guru merupakan pengganti orang tua di sekolah dimana kedua ia mempunyai peran agar anak didik dapat berkepribadian meneruskan perjuangan para pahlawan serta berkeadaban yang tinggi juga dapat bersaing di dunia pendidikan baikpun lokal, nasional maupun internasional. Karena itu guru hendaklah memiliki pendidikan yang tinggi memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki kepribadian yang baik.¹

Guru merupakan contoh yang selalu ditiru oleh para siswa-siswinya Karena Guru merupakan orang terdekat yang dilihat oleh para siswa dan siswi di lingkungan sekolah sebagaimana dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam kalimat Ing Ngarso Sung tulodo ing Madyo Mangun Karso Tut Wuri Handayani yang memiliki arti didalamnya guru menjadi contoh teladan untuk para siswa dan siswi nya dalam membangkitkan semangat belajar juga berkreasi dengan bimbingan guru di sekolah.²

Siswa sebagai penerus bangsa sebagai individu yang kelak diharapkan akan dapat membangun negeri ini, dan sebagai alat negara dengan individunya yang dapat dibimbing serta dikembangkan dengan meggunakan potensi asing –masing siswa tersebut.³

¹ Churryah Lailatul Nur, 'PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MA UNGGULAN HIKMATUL AMANAH' (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020).

² Istiqomah Risa Wahyuningsih and S Suparmi, 'Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial Dan Efikasi Diri Relawan Gaca Di Lingkungan PWA Propinsi Jawa Tengah', *Gaster*, 18.2 (2020), 138-51.

³ Faqihatul Atiqoh, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 TULUNGAGUNG', 2020.

Thorndike membagi kecerdasan itu ada tiga macam, yakni kecerdasan abstrak (kemampuan dalam memahami simbol matematis dan bahasa), kecerdasan konkret (kemampuan dalam memahami objek nyata), dan kecerdasan sosial (kemampuan dalam memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial).⁴

Charles handy membagi kecerdasan manusia menjadi tujuh macam, yakni kecerdasan logika (kemampuan dalam menalar dan menghitung), kecerdasan verbal (kemampuan dalam berkomunikasi), kecerdasan praktik (kemampuan dalam mempraktikkan ide yang ada dalam pikiran), kecerdasan musikal (kemampuan dalam merasakan atau membuat nada dan irama), kecerdasan intrapersonal (kemampuan dalam memahami diri sendiri), kecerdasan interpersonal (kemampuan dalam memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain), dan kecerdasan spasial (kemampuan dalam mengenali ruang atau dimensi).

Dalam hal ini kecerdasan spritual dinilai dengan kecerdasan yang terbaik karena terkait dengan kesadaran untuk seseorang dapat memahami segalanya karena dengan memiliki kecerdasan spritual pada para siswa merupakan jalan agar bisa merasakan sebuah kebahagiaan kelak dikehidupan yang akan datang.

Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan kejiwaan dan merupakan kebutuhan spritual seorang manusia. Guru merupakan sebagai pengganti peran orang tua selama di sekolah mempunyai tanggung jawab memberikan pengetahuan dan ilmu bagaimana bersikap yang baik dan benar menurut syariat Islam. Seorang guru menjadi pusat perhatian para siswa dan siswi, semua tingkah laku, kata, perbuatan, menjadi hal pertama yang dapat dicontoh dan ditiru siswa.

Dalam hal mencontohkan adab dan laku yang baik, guru Akidah Akhlak mempunyai tugas serta peran yang amat besar untuk merubah pola

⁴ Wahyuningsih and Suparmi; Lailatul Nur.

laku siswa dan siswi dalam pemahaman kegiatan spiritualnya agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari - hari.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kualitasnya karena kualitas suatu benda menjadi bagian terpenting dalam segi dan fenomena apapun. Hal tersebut dapat menjadi sebuah teori yang dapat dikembangkan. Dengan alat Pengumpul Data Observasi Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya dilakukan Analisis data sebagai berikut:⁶

1) Reduksi data

Data yang ditemukan saat penelitian di lapangan atau tempat penelitian banyak yang menumpuk maka dari itu pada reduksi data ini tugas peneliti memisahkan data- data yang sesuai dengan focus penelitian dan yang tidak, karenanya memerlukan reduksi data untuk menyusunnya , menyaring data tersebut dengan baik.

2) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, karenanya dengan kegiatan tersebut memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, dibuat rencana kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif ialah penemuan baru yang telah ada sebelumnya. Penemuan tersebut dapat berupa sebuah deskripsi ataupun gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁶ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21-46.

belum jelas ataupun masih terlihat gelap hingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.⁷

PEMBAHASAN

1) Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa sebagai Demonstrator

Peran sebagai demonstrator, guru akidah akhlak selalu diharapkan dapat selalu menguasai semua bahan atau materi pelajaran yang akan di berikan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat menunjang peran guru pendidikan agama islam memiliki sebagai demonstrator.

Dalam penelitian peneliti menemukan data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sekarang secara daring guru akidah akhlak MI. Islamiyah Kota Jawa selalu mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama-sama dan selanjutnya siswa dibiasakan membaca surat-surat pendek dan doa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran serta tidak ketinggalan memberikan hafalan surat pendek dan doa harian kepada peserta didik bertujuan untuk siswa bersemangat belajar dan tentunya menjadikan siswa berperilaku sopan santun serta berakhlakul karimah.

Guru akidah akhlak sebagai demonstrator diharapkan dapat menjadikan dirinya contoh yang baik bagi siswa dan siswinya, melalui praktek ibadah dan doa. Peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual siswa sebagai Pengelola Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan adalah penyediaan fasilitas dari bermacam-macam kegiatan belajar dalam lingkungan sosial, emosional, intelektual alam kelas.⁸

⁷ Sutanto Priyo Hastono, 'Analisis Data', Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2001.

⁸ Abdul Muis, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* (Laksana, 2019).

Data yang peneliti temukan di Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan, Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan berjalan dengan baik. Dengan mengupayakan keharmonisan hubungan antara guru dan siswa, tingginya kerja sama diantara guru dan siswa tersimpul dalam bentuk interaksi pembelajaran akidah akhlak, dengan selalu memperhatikan tingkah laku , ucapan perkataan yang siswa disaat mengikuti pembelajaran.

2) Peran Guru akidah akhlak Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan sebagai Mediator dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator dimana guru dituntut memiliki pengetahuan serta pemahaman yang cukup bagaimana lingkup dunia pendidikan. penting bagi seorang guru memahami media pendidikan agar dapat mengefektifkan proses pembelajaran di kelas, Dengan pengetahuan serta pemahaman yang dimilikinya guru akan terampil dalam memilih serta menggunakan media pendidikan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari data yang ada peneliti menemukan peran guru sebagai mediator dan fasilitator dengan mengupayakan agar kegiatan yang diadakan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, peran guru akidah akhlak dalam mendampingi terlaksananya program atau kegiatan untuk para siswa sangat dibutuhkan, yaitu dalam : memberikan hafalan surat pendek, doa harian dan praktek ibadah.

Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswanya yaitu dapat menjadi guru yang selalu hadir jika siswa membutuhkannya. Memberikan apa yang siswa perlukan, saat siswa belum dapat memahami sebuah materi bacaan sholat ataupun doa, saya sebagai guru akan membimbing serta membantu siswa tersebut, didalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Karena

salah satu cara peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa yaitu siswa paham akan ibadah yang meraka laksanakan.

3) Peran Guru akidah akhlak Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan sebagai Evaluator

Guru dalam perannya sebagai evaluator, pastinya akan menemukan berbagai kendala dalam pengaplikasiannya hingga dapat mempengaruhi efektifitas serta memiliki efesiensi untuk meningkatkan mutu pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Karenanya berbagai upaya serta dukungan dari segenap pihak juga para guru tentunya akan membantu tercapainya peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Dalam penelitian ditemukan peran guru akidah akhlak sebagai evaluator, selalu mengevaluasi apapun materi yang diberikan oleh beliau. dalam hal hafalan doa pendek dan praktek ibadah, maka setiap akhir BAB materi sekali diadakan tes praktek ibadah, sebagai contoh praktek sholat dhuha dan praktek membaca doa harian secara individu dengan baik dan benar, sehingga hal ini membuat para siswa lebih memahai bacaan doa dan bacaan setiap gerakan shalat, serta memahami ibadah sunnah yang disampaikan oleh guru, tidak hanya disekolah maupun dirumah, juga dengan memperhatikan perkataan siswa, adab tingkah laku siswa saat pembelajaran. Jika terlihat siswa mmelakukan hal yang tidak baik guru akidah akhlak menegurnya dengan baik pula.

KESIMPULAN

1. Peran guru akidah akhlak Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan sebagai demonstrator, guru pendidikan agama Islam senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di berikan, mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama-sama dan selanjutnya siswa dibiasakan membaca surat-surat pendek dan doa terlebih

dahulu sebelum proses pembelajaran serta tidak ketinggalan memberikan hafalan bacaan ibadah dan doa sehari-hari.

2. Peran guru akidah akhlak Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan sebagai pengelola kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak dituntut untuk dapat menguasai keterampilan dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan berjalan dengan baik. Dengan mengupayakan kemudahan siswa diantara guru dan siswa pada saat interaksi pembelajaran akidah akhlak, dengan selalu memperhatikan tingkah laku, ucapan perkataan yang siswa disaat mengikuti pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung juga menguasai kelas dalam pembelajaran.

3. Peran guru akidah akhlak Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan sebagai mediator dan fasilitator

Peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator yakni dapat menjadi guru yang selahadir saat siswa butuhkan. Membantu siswa saat siswa belum memahami materi pembelajaran yang guru berikan serta saat siswa.

Belum memahami bacaan dalam ibadah sholat, saya sebagai guru akan membantu menjelaskan dan membimbing siswa tersebut, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa siswi, Guru akidah akhlak mempunyai program atau kegiatan untuk siswa siswinya, dalam meningkatkan akhlak siswa diantaranya praktek ibadah, hafalan doa dan ibadah sehari-hari.

4. Peran guru akidah akhlak Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan sebagai evaluator di aplikasinya dengan menyelesaikan beragam kendala serta masalah yang ditemui karena hal tersebut dapat mempengaruhi efektifitas juga efisiensi dalam meningkatkan mutu dari kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Karenanya

diperlukan beragam upaya maupun dukungan dari para khususnya guru akidah akhlak agar dapat menjalankan perannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam pemahaman ibadahnya.

REFERENSI

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Atiqoh, Faqihatul, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 TULUNGAGUNG', 2020
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21-46
- Hastono, Sutanto Priyo, 'Analisis Data', *Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, 2001
- Lailatul Nur, Churryah, 'PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MA UNGGULAN HIKMATUL AMANAH' (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020)
- Muis, Abdul, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* (Laksana, 2019)
- Wahyuningsih, Istiqomah Risa, and S Suparmi, 'Kecerdasan Emosional, Spiritual, Sosial Dan Efikasi Diri Relawan Gaca Di Lingkungan PWA Propinsi Jawa Tengah', *Gaster*, 18.2 (2020), 138-51